



Bela Negara Sebagai Implementasi Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda

Mas Fierna Janvierna Lusie Putri^{a,1}, Arip Rahman^{b,2}, Elma Rahmawati^{c,3}, Indah fuji Ningsih^{d,4}, Wahyu Hidayat^{e,5}

^{a, b, c, d, e} Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹dosen02649@unpam.ac.id, ²aripprankk@gmail.com, ³elmarahmawati39@gmail.com ⁴aria86651@gmail.com,

⁵wehafoundations77@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 1 April 2024 Direvisi: 18 April 2024 Disetujui: 29 April 2024 Tersedia Daring: 1 Mei 2024</p> <hr style="border: 0.5px solid black;"/> <p><i>Kata Kunci:</i> Bela Negara Pancasila Generasi muda</p>	<p>Kesadaran bela negara berarti bersedia berbakti pada negara dan berkorban untuk membelanya. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesadaran mahasiswa dalam bela negara menurun, seperti masuknya budaya asing dan peran globalisasi yang berkembang pesat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesadaran mahasiswa di era generasi milenial dalam cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan akan kesaktian Pancasila, rela berkorban demi membela bangsa dan negara. Metode penelitian ini menggunakan penilaian kualitatif dengan kajian pustaka. Penulis menggunakan data dari berbagai sumber termasuk buku, jurnal, dan media online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa era millennial tentang bela negara meningkat, karena mahasiswa adalah generasi muda yang dapat mengubah kemandirian bangsa yang terbaik untuk perkembangan generasi selanjutnya karna masih banyaknya mahasiswa yang tidak terlalu peduli dengan bela negara. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa di era generasi milenial untuk lebih cerdas dalam memilih informasi dan menggunakan media sosial. Mahasiswa di era generasi milenial diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk mengubah tatanan negara yang baru terbentuk, meyakini pancasila sebagai ideologi negara, dan menerapkan nilai- nilai pancasila dan bela negara dalam kehidupan sehari-hari.</p>

ABSTRACT	
<p><i>Keywords:</i> Defend the country Pancasila New Generation</p>	<p><i>Awareness of state defence means being willing to serve the country and make sacrifices to defend it. In addition, there are several factors that cause students' awareness of state defence to decline, such as the entry of foreign cultures and the rapidly growing role of globalisation. The purpose of this study is to analyse the awareness of students in the millennial generation era in loving the country, awareness of the nation and state, belief in the supremacy of Pancasila, willing to sacrifice to defend the nation and state. This research method uses qualitative assessment with literature review. The author uses data from various sources including books, journals, and online media. The results showed that the awareness of millennial era students about state defence is increasing, because students are the young generation who can change the nation's best progress for the development of the next generation because there are still many students who are not too concerned with state defence. Therefore, it is very important for students in the millennial generation era to be smarter in choosing information and using social media. Students in the millennial generation era are expected to have the ability to change the order of the newly formed state, believe in Pancasila as the state ideology, and apply the values of Pancasila and state defence in everyday life.</i></p>

©2024, Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, Arip Rahman, Elma Rahmawati, Indah fuji Ningsih, Wahyu Hidayat
 This is an open access article under CC BY-SA license





1. Pendahuluan

Bela negara di era milenial ini memiliki makna yang luas. Tidak hanya bela negara dalam arti sebenarnya yaitu membela negara dari berbagai ancaman baik berupa intoleransi, perpecahan, radikalisme, dan terorisme, tapi bela negara bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dalam berprestasi di bidang pendidikan dan pertahanan. Sikap bela negara didefinisikan sebagai perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan dan rela berkorban kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UU Dasar 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Menumbuhkan sikap bela negara dapat dicapai melalui rasa toleransi, meningkatkan persatuan dan kesatuan, menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial (Purnomo Yusgiantoro, 2010).

Bela negara juga tercantum pada UUD 1945 Pasal 27 Ayat 3 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara." Ini berarti bahwa bela negara bukan hanya menjadi tanggung jawab TNI (Permana, 2018), tetapi juga tanggung jawab masyarakat dan mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian dan pekerjaan mereka dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Selain itu, disebutkan dalam Pasal 30 Ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara" dan dalam UU No. 3 Tahun 2002, yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara". Beberapa ayat UUD 1945 jelas menginstruksikan rakyat Indonesia untuk melaksanakan hak dan kewajiban bela negara. Termasuk juga mahasiswa generasi milenial atau para pemuda bangsa. Kemajuan peradaban dan teknologi di era globalisasi saat ini menuntut mahasiswa generasi muda untuk menanamkan sikap bela negara yang lebih kuat terhadap bangsa Indonesia. Melihat kesadaran bela negara mahasiswa di era generasi milenial semakin menurun dan memudar dikarenakan masuknya budaya asing, pesatnya peran globalisasi di Indonesia, dan banyaknya penyimpangan nilai-nilai Pancasila dan norma yang dilakukan oleh mahasiswa generasi muda. Selain itu, banyak mahasiswa generasi muda Indonesia yang kurang dalam memperhatikan masalah yang terjadi di negara Indonesia. Semua ini disebabkan oleh globalisasi dan pengaruh budaya asing yang telah berkembang pesat di Indonesia, yang menyebabkan meningkatnya kenakalan remaja dan rendahnya kesadaran mahasiswa di era generasi milenial. Karena itu, banyak perilaku menyimpang dan acuhnya mahasiswa generasi muda terhadap bela negara bangsa Indonesia. Melihat kesadaran bela negara mahasiswa di era generasi milenial semakin menurun dan memudar dikarenakan masuknya budaya asing, pesatnya peran globalisasi di Indonesia, dan banyaknya penyimpangan nilai-nilai Pancasila dan norma yang dilakukan oleh mahasiswa generasi muda. Selain itu, banyak mahasiswa generasi muda Indonesia yang kurang dalam memperhatikan masalah yang terjadi di negara Indonesia. Semua ini disebabkan oleh globalisasi dan pengaruh budaya asing yang telah berkembang pesat di Indonesia, yang menyebabkan meningkatnya kenakalan remaja dan rendahnya kesadaran mahasiswa di era generasi milenial. Karena itu, banyak perilaku menyimpang dan acuhnya mahasiswa generasi muda terhadap bela negara bangsa Indonesia.

Globalisasi adalah efek dari kemajuan teknologi. Globalisasi memengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia. Sudah pasti harus ada hubungan sebab akibat antara adanya suatu peristiwa di suatu tempat tertentu. Ini menunjukkan bahwa kehilangan identitas semakin nyata akibat globalisasi. Semua aspek kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh pertumbuhan globalisasi, termasuk generasi muda atau kelompok remaja yang dikenal sebagai generasi milenial. Sudah jelas bahwa hal ini dapat berdampak positif maupun negatif pada remaja yang hidup di dunia tanpa batas. Dampak positif dari globalisasi, seperti kemudahan dalam teknologi, komunikasi, dan informasi, jelas ada manfaat bagi generasi milenial. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi, seperti pengembangan ideologi dan budaya yang dipengaruhi oleh budaya asing, nilai-nilai Pancasila mulai hilang dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa generasi



milenial. Mahasiswa di era generasi milenial juga tidak memiliki kesadaran bela negara yang cukup tinggi. Generasi muda adalah sumber daya manusia, dan mahasiswa diharapkan menjadi pilar pertahanan negara Indonesia. Melalui pendidikan bela negara bagi generasi muda, diharapkan generasi muda memiliki kemampuan dasar bela negara dan mencintai tanah air Indonesia (Sancoyo, Y., Saragih, H. J. R., & Dohamid, AG, 2018).

Pendidikan bela negara yang diterapkan dalam mata pelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharapkan generasi muda dapat menjadi penerus bangsa yang kuat dalam memegang sikap bela negara yang dapat mempertahankan negara dari ancaman militer maupun non militer (Suwarno, 2020). Sebagai mahasiswa di era generasi milenial memiliki semangat bela negara, kepemimpinan, berkorban, dan tanggung jawab untuk menjaga Republik Indonesia Merdeka tetap utuh dan bersatu dalam wujud NKRI sebagai harga mati sering menjadi dorongan untuk mempertahankan cinta terhadap NKRI dan Negara Indonesia merdeka. Sehingga para mahasiswa di era generasi milenial dapat mewujudkan, mengaplikasikan, dan menjunjung tinggi sikap bela negara dalam kehidupan sehari-hari atau di kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Metode

Metode penelitian ini mencapainya dengan menggunakan metode kepustakaan atau penelitian kepustakaan, yang merupakan jenis penelitian yang hanya berfokus pada karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang telah atau belum dipublikasikan. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan metode seperti menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis, sebelum sampai pada kesimpulan akhir. Menurut Nazir (1988) menyatakan bahwa metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang memeriksa buku, jurnal, literatur, catatan, dan bahan pustaka atau data sekunder yang diperoleh dari sumber hukum primer, sekunder, dan tersier. Setelah data dikumpulkan, mereka diproses untuk dikoding, diorganisasikan, dan dikelompokkan menurut topik masalah. Kemudian, analisis kualitatif dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan, dan hasilnya ditulis dalam bentuk deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Bela Negara

Menurut Sunarso (2008), "Bela negara" adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, dan bersedia berkorban untuk menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara, keutuhan wilayah, dan nilai-nilai luhur Undang-Undang Dasar 1945.

Keanekaragaman suku, budaya, adat istiadat, tradisi, agama, dan bahasa di Indonesia sangat luar biasa. Salah satu tantangan dan tanggung jawab masyarakat Indonesia adalah keberagaman untuk mencegah berbagai konflik yang dapat memecah bangsa. Dengan demikian, masalah bela negara masih menjadi bagian dari pertahanan dan keamanan Indonesia karena tindakan terorisme yang menggunakan simbol keagamaan masih sering terjadi. Reorientasi dan reformasi pola pendidikan. Bela Negara siswa melibatkan pergeseran fokus dari yang sangat teknologis ke yang humanis. Semua warga negara memiliki hak dan kewajiban bela negara, jadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran bela negara untuk melindungi negara dari ancaman, baik militer maupun non militer. Untuk menumbuhkan kesadaran terhadap bela negara, diperlukan motivasi agar agar menumbuhkan jiwa patriotisme yang tinggi untuk mempertahankan kedaulatan dalam hidup berbangsa dan bernegara (Rahayu, Farida dan Apriana, 2019).

Menurut Benedict Aderson (2008), ketika orang biasa memiliki identitas dan menganggap diri mereka sebagai anggota dari komunitas bangsanya yang abstrak ini lah yang menimbulkan sikap nasionalisme benar-benar muncul. Negara-negara yang mengakui keberadaan Komunitas Imagined memikirkan kembali sejarahnya yang menyatukan berbagai suku bangsa dalam satu kesatuan.



Persatuan dan kesatuan hanya dapat dicapai ketika semua anggota masyarakat memiliki nasionalisme yang kuat dan tidak terpengaruh oleh rasa etnosentris yang berlebihan, yang dapat menyebabkan perpecahan. Ini akan menghasilkan loyalitas nasional. (Insani kamil et al., 2023).

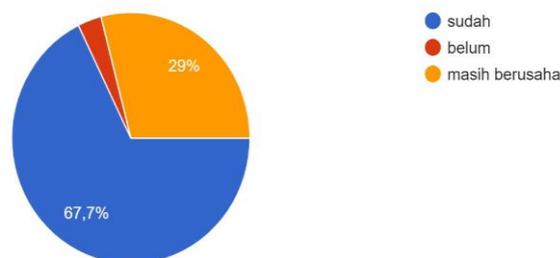
Membentuk atau mengubah individu melalui pengetahuan secara langsung adalah salah satu cara untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, Pengetahuan bela negara dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk menjadi nasionalis melalui pendidikan bela negara. Sikap nasionalisme ini dapat dilihat dalam interaksi siswa dengan siswa lain yang menganut nilai-nilai budaya dan nasionalisme Indonesia.

Generasi Muda

Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, pemuda memainkan peran penting. Ini ditunjukkan oleh gerakan Budi Utomo (1908), Sumpah Pemuda (1928), Proklamasi Kemerdekaan (1945), gerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa (1966) hingga gerakan mahasiswa (1988) yang membawa Indonesia ke Reformasi. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kemampuan untuk memainkan peran penting dalam pembangunan negara (UU Kepemudaan). Dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa, peristiwa sumpah pemuda menunjukkan komitmen, semangat, dan tanggung jawab yang tinggi bagi generasi muda terhadap cinta tanah air.

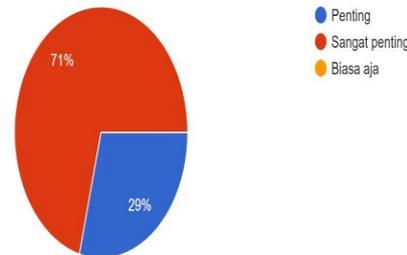
Generasi muda adalah generasi penerus, yang perlu memiliki pondasi moral yang kuat untuk melanjutkan perjuangan para pendahulu melalui kemajuan di bidang pendidikan dan sosial budaya. Generasi milenial, juga dikenal sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan IPTEK. Implementasi teknologi informasi saat ini telah berubah dari manual menjadi digital, yang ditandai dengan peningkatan jumlah konektivitas pada jalur internet dan antar net (Suwarno, 2019). Oleh Karena mahasiswa generasi muda harus mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif, menjadi bijak, meningkatkan pendidikan, dan meningkatkan nilai sosial budaya. Jika mereka tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, dapat menyebabkan konflik di masyarakat, khususnya di antara siswa. Contohnya adalah munculnya fanatisme dan intoleransi terhadap agama, yang menyebabkan kebencian antar umat, kurangnya penghargaan terhadap seni daerah, penurunan nasionalisme, dan konflik antar etnis. Konflik atau masalah seperti itu dapat berasal dari tingkat kesadaran warga negara yang rendah, terutama di kalangan mahasiswa bela negara. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk terus meningkatkan kesadaran bela negara. Berikut hasil isi quisioner yang kami berikan kepada beberapa mahasiswa di era generasi milenial saat ini tentang kesadaran bela negara. yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui nilai-nilai pancasila dan bela negara.

1. sebagai mahasiswa generasi milenial apakah anda sudah menjunjung dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dan sik...negara dalam kehidupan sehari-hari dengan t
31 jawaban



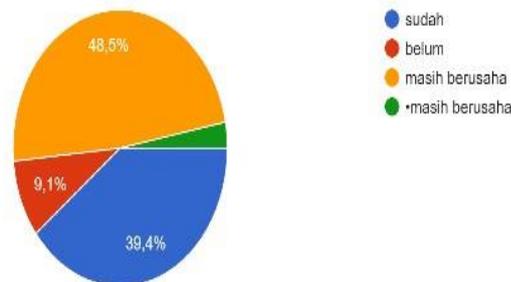
2. Menurut kalian Seberapa penting nya peran generasi muda di era milenial ini dalam kesadaran bela negara?

31 jawaban



3. Apakah sebagai generasi milenial anda sudah melakukan bela negara dengan baik?

33 jawaban



Hasil survei nomor 1 menunjukkan bahwa 67,7% mahasiswa yang disurvei sudah menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kesadaran bela negara dengan baik. 29% masih berusaha untuk melakukannya dan 9,1% masih belum melakukannya. Generasi muda, di sisi lain, sudah melakukan bela negara, 39,4% masih berusaha, dan 48% masih berusaha. Kita dapat mengetahui bahwa siswa dari generasi milenial telah memahami hak dan kewajiban mereka untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dan bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Bela negara dapat dikatakan sebagai tumpuan dari proses peradaban jiwa patriotisme bagi warga negara generasi muda penerus bangsa. Generasi muda penerus bangsa merupakan aset yang paling besar dalam membangun dan mempertahankan bangsa (Hidayahl et al., 2020). Oleh karena itu Generasi muda harus lebih peduli dan terlibat dalam masalah sosial dan belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan karena lingkungan yang sehat adalah kunci kelangsungan hidup bangsa. Oleh karena itu, generasi muda merupakan inti bangsa. Hasil survei menunjukkan bahwa 71% responden menyadari bahwa kesadaran bela negara sangat penting untuk membentuk masa depan Indonesia yang lebih baik. Dengan memahami dan menginternalisasi identitas kebangsaan, generasi muda akan menjadi pilar yang kuat dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Mereka akan sangat menyadari pentingnya melindungi dan memajukan bangsa ini. Generasi berikutnya akan melihat diri mereka sebagai bagian dari kesatuan bangsa dan akan melakukan peran dan tanggung jawab mereka dalam pembangunan bangsa (Pratama & Najicha, 2022). Mereka akan memajukan masa depan negara dengan meningkatkan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan berbagai aspek lainnya. Oleh karena itu, kita harus menanamkan dan meningkatkan semangat bela negara sejak usia dini untuk menghasilkan generasi yang patriotik dan peduli terhadap sesama serta membangun fondasi yang kuat untuk kemajuan dan keberlanjutan negara. Dengan semangat persatuan dan kepedulian masyarakat, generasi muda Indonesia akan terus berkembang dan bersinar di mata dunia.



Pancasila

Pancasila telah menjadi salah satu pedoman hidup bangsa Indonesia, terutama mahasiswa di era milenial, untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Perilaku, sikap, tekad, semangat, rasa tanggung jawab, dan karakter mahasiswa di era generasi milenial dapat dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran bela negara. Sila pertama menunjukkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sila kedua menunjukkan hubungan sesama manusia, sila ketiga menunjukkan hubungan antara orang-orang dengan negara mereka dan tanah air mereka, dan sila keempat menunjukkan hubungan antara orang-orang dengan pemerintah. Terakhir, sila kelima menunjukkan hubungan antara negara dan kesejahteraan secara keseluruhan (soeprapto, 2010). Kelima sila tersebut adalah kesatuan bangsa yang tidak dapat dipisahkan.

Negara Indonesia memiliki banyak keragaman, termasuk berbagai suku, bahasa, adat istiadat, seni, dan budaya. Namun, semua keragaman ini memiliki satu tujuan, yaitu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Seringkali menjadi perdebatan di kalangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa, perbeaan seperti konflik antar agama, perbedaan suku, dan tersebarnya berita hoax. Jika tidak ditangani dengan baik dan bijak, ini akan mengakibatkan perpecahan bangsa. Karena Keanekaragaman budaya Indonesia adalah salah satu aset terbaiknya. Semua suku, agama, dan kelompok etnis memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam. Pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman sangat penting untuk menjaga kerukunan antar warga negara dan menjaga keutuhan negara (Yunanda et al., 2022). Sangat penting bagi generasi muda untuk memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan dan bukan sumber konflik. Mereka dapat mengembangkan kesadaran untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan negara dengan memahami manfaat keberagaman (Nugroho, n.d.). Oleh karena itu, generasi muda juga harus dilatih untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang yang berbeda akan memperkuat rasa inklusivitas dan mengurangi ketegangan antarindividu. Pendidikan dan pelatihan seperti ini dapat sangat penting untuk membentuk generasi muda yang mampu berinteraksi dengan keberagaman. Penghargaan dan pemahaman keberagaman juga harus ditanamkan dalam keluarga. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan sikap anak-anak. Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dengan menerapkan nilai-nilai inklusif dan mengajarkan mereka untuk menghargai dan menghormati perbedaan.

4. Kesimpulan

Bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara Indonesia yang berdasarkan kepada Pancasila dan UUD 1945. Bela negara memiliki arti bahwa warga dan masyarakat Indonesia yang memiliki tekad, perilaku serta sikap yang dijiwai oleh rasa cinta terhadap tanah air negara Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang rela berkorban demi keberlangsungan hidup bangsa dan negara yang memiliki jiwa patriot. Generasi milenial Khususnya mahasiswa harus menjadi garda terdepan dalam menjaga keutuhan negara, bela bangsa dan juga menjadi pondasi dalam kokohnya Pancasila sebagai pandangan hidup rakyat Indonesia. Mahasiswalah yang mencerminkan sebagai warga negara yang baik yaitu warga negara yang memiliki kesadaran bela negara. Yaitu mereka yang bertindak dan bersikap sebagai warga negara yang patuh dan tunduk terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta selalu bertindak sesuai dengan norma.



5. Daftar Pustaka

- Angkouw, S. R., & Supriyadi, D. (2020). ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan. ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan, 6(2). <https://stintheos.ac.id/ejournal/index.php/antusias>
- Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(1). <https://doi.org/10.37329/ganaya.v3i1.424>
- Insani Kamil, S., Bayu Nugroho, A., & Desi Yayi Tarina, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Bela Negara untuk Menumbuhkan Nasionalisme Mahasiswa Indonesia. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(6), 925–933. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.245>
- Moh. Nazir. (1998). “Metode Penelitian. Ghalia Indonesia” Jakarta.
- Nugroho, P. A. (n.d.). Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia Di Belanda Periode 2016-2017. Repository.Uinjkt.Ac.Id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55266>
- Permana, D. S. (2018). Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Pengembangan semangat Bela Negara Mahasiswa. Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik.
- Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat ini. in Jurnal download.garuda.kemdikbud.go.id. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034621&val=20674&title=Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat ini](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034621&val=20674&title=Meningkatkan%20Kesadaran%20Bela%20Negara%20Pada%20Setiap%20Individu%20Dengan%20Nilai-Nilai%20Pancasila%20Pada%20Era%20Globalisasi%20Saat%20ini)
- Rahayu, M., Farida, R. dan Apriana, A. (2019) “Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa,” Epigram, 16(2), hal. 175–180. doi: 10.32722/epi.v16i2.2232.
- Sancoyo, Y., Saragih, H. J. R., & Doham id, A. G. (2018). Optimalisasi Jikad penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara pemuda Indonesia. Peperangan Asimetris.
- Suwarno, D. (2020). Penguatan Bela Negara Pada Remaja Era Milenial di Kota Purwokerto.
- Suwarno, D. (2019). “Penguatan Materi Bela Negara Pada Remaja Milenial Di Kota Purwokerto”, Prosiding Seminar onal dan Call Papers “Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Bekelanjutan IX” 19-20 November 2019, hh.259-265. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1239>, diakses pada 30 Mei 2021.
- Supriyono, S., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2021). Pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan bagi masyarakat pesisir pulau terdepan sebagai upaya keikutsertaan warga negara dalam bela negara. Jurnal Strategi Pertahanan Laut, 6(3).
- Yunita, Y., & Suryadi, K. (2018). Rancang Bangun Pendidikan Bela Negara Sebagai Wahana Pengembangan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 5(2). <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/341>
- Yunanda, W. W., Nulhakim, F., & (2022) Menjaga Kedaulatan Bangsa Demi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Ilmu Pertahanan Dan Bela Negara. In Jurnal download.garuda.kemdikbud.go.id. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034599&val=20674&title=Strategi Menjaga Kedaulatan Bangsa Demi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Ilmu Pertahanan Dan Bela Negara](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034599&val=20674&title=Strategi%20Menjaga%20Kedaulatan%20Bangsa%20Demi%20Keutuhan%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia%20Di%20Era%20Society%205.0%20Dalam%20Perspektif%20Ilmu%20Pertahanan%20Dan%20Bela%20Negara)